

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren

a. Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren berdiri sejak tahun 1827, didirikan oleh RKH. Nashrudin bin Itsbat di kampung panyepren, desa Poto'an Laok, Palengaan, Pamekasan – Madura (11 km dari kota Pamekasan ke arah Barat Laut). Beliau mengasuh sendiri selama 82 tahun (1827–1909), disamping itu, beliau merintis pula Pondok Pesantren Banyu Ayu, Pondok Pesantren Sumber Arasy, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, di kota Pamekasan, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyu Putih Kidul Lumajang, Beliau wafat pada usia lebih kurang 123 tahun pada tahun 1950/1951.

Setelah beliau wafat, kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren diasuh oleh salah seorang putra beliau bernama RKH. Shirojuddin, selama kurang lebih 3 tahun (1909-1912), yang kemudian beliau hijrah ke Pamekasan menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, selanjutnya kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren dilanjutkan oleh salah seorang putra RKH. Nashruddin yang lain bernama RKH. Badruddin, dan beliau mengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren selama 45 tahun (1912-1957). Mulai 1958 beliau dibantu oleh putra beliau yang kedua bernama RKH. Moh. Shaleh, sambil lalu belajar pada RKH. Shirajuddin di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, dari Panyepren beliau mengendarai sepeda pancal

3 kali setiap Minggu menempuh jarak 15 km dengan keadaan jalan magadam saja. Sejak masa-masa beliau, mulai dirintis system klasikal di tingkat ibtidaiyah.

Pada masa beliau mengasuh di Pondok Pesantren Miftauhul Ulum Panyepen, beliau juga merintis berdirinya Pondok Pesantren Miftauhul Ulum Kebun Baru yang beralamat di desa Kacok Palengaan (1.5 km dari Pondok Pesantren Miftauhul Ulum Panyepen) dan Pondok Pesantren Miftauhul Ulum Karang Durin yang beralamat di desa Tlambah Karang Penang Sampang (15 km dari Pondok Pesantren Miftauhul Ulum Panyepen) ke arah Barat Laut, disamping beberapa Pondok Pesantren yang dibina bersama alumni di masa beliau. Di samping itu, beliau giat membangun masjid ke desa-desa, tidak kurang 35 masjid dibangun sebelum beliau wafat dan selalu diisi dengan kegiatan-kegiatan pengajian secara bergantian.

Menjelang RKH. Badruddin wafat, pada tahun 1964, kepemimpinan Pondok Pesantren Miftauhul Ulum Panyepen diserahkan kepada salah seorang menantunya yang bernama RKH. Asy'ari Bashiruddin dalam 14 tahun (1957-1971) sambil menunggu kepulangan salah seorang putra dari RKH. Badruddin dari pondok pesantren Sidogiri Pasuruan yang bernama RKH. Mudatstsir Badruddin yang kemudian menjadi pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Panyepen sejak tahun 1971 sampai sekarang.¹

¹ PP. Miftahul Ulum Panyepen, "Sejarah", Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Panyepen, www.panyepen.com, pada tanggal 28 September 2021, Pukul 13.15 WIB.

b. Visi-Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppe

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppe Palengaan sebagai berikut:²

1) Visi

Mewujudkan Santri yang ‘Abid (Ahli Ibadah), ‘Alim dan Kholish dalam beramal.

2) Misi

- a) Mewujudkan santri berwawasan keagamaan mendalam dan ber-azaskan Ahlussunnah Wal Jama’ah.
- b) Mencetak santri militan, kreatif, inovatif, dinamis, profesional, shiddiq, amanah dan bertanggung jawab.
- c) Mencetak santri yang tawadduk, tasamuh, tawazun, tawashul, dan bermanfaat bagi ummat berdasarkan hadist nabi “khoirunnas anfa’uhum linnas”.

SUSUNAN PENGURUS

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM PANYEPEN

MASA KHIDMAT 1442 - 1443 H.

Ketua umum : Drs. KH. Moh. Noer Hidayat, M.Si

Wakil ketua umum : Ust. Akmad Rofiqi Dimyati

Sekretaris Umum : Ust. Ach. Jufriyadi, M.Pd

Bimbingan Penyuluhan (BP) : Ust. Khotibul Mahbub, S.Sos.I.

² Ibid., pada tanggal 28 September 2021, Pukul 13.50 WIB.

Ust. Abdulloh Sa'en, M.Pd.I.

Ust. Abdul Majid, S.H.

Keamanan Umum : Ust. Khotibul Mahbub, S.Sos.I.

Ketua Ma'had Kubar : Ust. Ali Wahdi Al-Faqih

Wakil Ketua Ma'had Kubar : Ust. Fathulloh As-Syafi'i

Sekretaris Ma'had Kubar : Ust. Fahrizal Asrori

Ust. Mawali

Bendahara Ma'had Kubar : Ust. Abd Aziz At-Tsaqib

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppean, 2021

2. Profil Lembaga BMT Mawaddah

a. Sejarah Berdiri

Bait al-Mal waat-Tamwil (BMT) Mawaddah merupakan salah satu unit usaha yang bergerak di bidang ekonomi yang berada di bawah nanungan Koperasi al-Iqthisad lil-Muamalah (KOIM) mawaddah syariah Jawa Timur. Berawal dari pendirian KOIM pada tahun 1993, kemudian muncul lembaga keuangan syariah BMT Mawaddah.

Ide pendirian KOIM sendiri muncul setelah pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum 1 Panyepen yang saat itu di asuh oleh RKH. Muddatsir Badruddin. Ia mengutus salah seorang santrinya untuk mengikuti sebuah pelatihan di Jakarta. Ide ini kemudian dipertegas lagi dengan diadakannya rapat pendirian Koperasi yang bertempat di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan Madura yang dihadiri oleh 5 orang.

Berbekal dukungan dan semangat para pendiri tersebut, kemudian terbentuklah Koperasi KOIM Mawaddah syariah Jawa Timur. KOIM adalah Koperasi al-Iqthisad lil-Muamalah (KOIM) yang terbentuk pada bulan April 1993 dan mendapat legalitas dari Kementrian Koperasi pada tanggal 17 Mei 1994 dengan badan hukum dengan nomor : 7754/II/1994 dan SK perubahan anggaran dasar dengan nomor : 1/LAP-PAD/I/2017 pada tanggal 27 Januari 2017.

Sejak tahun pertama berdirinya Koperasi KOIM, belum ada kegiatan apapun dan bisa dikatakan vakum kegiatan, sampai tiba saatnya pada tanggal 2 Januari 1999 Koperasi KOIM beroperasi di Unit Jasa Keuangan syariah (UJKS).

Pada bulan September 2015 Kementrian Koperasi mengeluarkan peraturan baru tentang pelaksanaan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) No. 10 tahun 2015 dan No 14 tahun 2015 tentang akuntansi KSPPS dan no 16 tahun 2015 tentang KSPPS. Pada RAT tahun buku 2015 disetujui perubahan nama dari Koperasi Jasa Keuangan syariah (KJKS) KOIM Mawaddah menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan (KSPPS) dan diteruskan Rapat Anggota Luar Biasa perubahan anggaran Dasar dari KJKS KOIM menjadi KSPPS Koperasi KOIM Mawaddah syariah Jatim.

BMT Mawaddah dalam perkembangannya, telah memiliki 16 cabang kantor usaha di berbagai daerah di Madura, maka insya Allah akan dibuka beberapa cabang lagi di berbagai daerah lain di Jawa Timur, seperti Surabaya yang saat ini sudah dalam tahap pembelian tanah dan daerah-daerah lainnya di Jawa Timur.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi koperasi KOIM mawaddah syariah Jawa Timur / BMT Mawaddah terdiri dari RAT, Dewan Pengawas syariah, Badan Pengawas, Pengurus, Manager umum, Manager Area 1 dan 2, Kepala Cabang, Anggota.

c. Visi

Menjadikan Koperasi KOIM syariah Jatim sebagai pilar pembangunan ekonomi umat yang Islami, adil dan amanah serta mengedepankan ta'awun (tolong menolong).

d. Misi

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Meningkatkan pendapatan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya ta'awun dalam melakukan aktifitas usahanya.
4. Menciptakan pengusaha - pengusaha muslim yang tangguh.
5. Menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan tuntunan syariah Islam dengan memberdayakan anggota.³

3. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada santri putra pondok pesantren Miftahul Ulum Panyepren. Pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Dikatakan *Purposive sampling* karena menggunakan teknik penentuan sampel

³ Arsip BMT Mawaddah

dengan pertimbangan tertentu, sampel yang digunakan hanya yang memenuhi kriteria penelitian. Sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 267 santri. Syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS sampel dapat terpenuhi. Berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner.

Tabel 4.1

Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	267
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	267
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	267
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebar adalah 267, kuesioner yang digunakan juga berjumlah 267. Jadi, tingkat pengembalian yang digunakan 100%.

4. Deskripsi Data Responden

Deskripsi atas responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik penelitian tersebut terdiri atas:

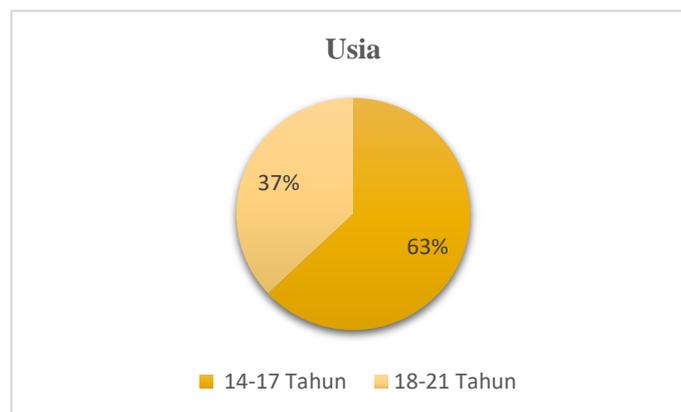
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data mengenai umur responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkannya menjadi dua kategori, yaitu mulai usia 14-17 tahun dan 18-

21 tahun. Adapun usia santri pondok pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

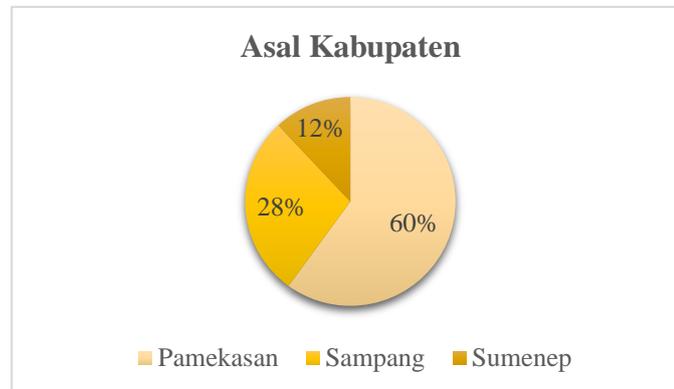
Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa usia santri pondok pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen yang diambil sebagai responden yaitu 14-17 tahun berjumlah 168 orang dengan persentase 63% dan usia 18-21 tahun sebanyak 99 orang dengan persentase 37%. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa 63% santri putra pondok pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen yaitu berumur kisaran 14-17 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kabupaten

Data mengenai Kota/Kabupaten asal responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkannya menjadi tiga kategori, yaitu Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Adapun kategori tersebut, santri pondok pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kabupaten



Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa asal santri pondok pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen yang diambil sebagai responden yaitu berasal dari Kabupaten Sampang berjumlah 76 santri dengan persentase 28%, Kabupaten Pamekasan sebanyak 160 santri dengan persentase 60% dan dari Kabupaten Sumenep berjumlah 31 santri dengan persentase 12%. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa santri pondok pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen lebih banyak berasal dari Kabupaten Pamekasan dengan nilai persentase 60%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Data mengenai tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkannya menjadi dua kategori, yaitu SMA dan Mahasiswa (Perguruan Tinggi). Adapun tingkat pendidikan santri pondok pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan santri pondok pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen yang diambil sebagai responden yaitu Madrasah Aliah / MA berjumlah 172 santri dengan persentase 64% dan Mahasiswa (Perguruan Tinggi) berjumlah 95 santri dengan persentase 36%. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa santri pondok pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen lebih banyak dari Madrasah Aliah / MA dengan nilai persentase 64% karena banyak dari mereka menyimpan dana di BMT Mawaddah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

5. Deskripsi Variabel

Tanggapan santri berpartisipasi pada penelitian ini (responden) mengenai Pengetahuan dan Budaya Terhadap Minat Menabung Di Lembaga Keuangan syariah, dapat dijelaskan melalui tanggapan responden. Variabel bebas terdiri dari Pengetahuan (X1) dengan jumlah pernyataan 10 butir dan Kelompok Acuan (X2) dengan jumlah pertanyaan 5 butir. Sedangkan Variabel terikat yaitu Minat Menabung (Y) dengan jumlah pertanyaan 6 butir.

a. Variabel Pengetahuan (X1)

Sikap responden terkait variabel pengetahuan (X1) dijelaskan oleh item pernyataan berikut:

- 1) Saya mengetahui semua jenis produk di BMT Mawaddah.
- 2) Saya mengetahui bahwa produk tabungan bisa dilakukan penarikan kapan saja.
- 3) Saya mengetahui kegunaan produk di BMT Mawaddah.
- 4) Saya mengetahui penerapan sistem bagi hasil di BMT Mawaddah.
- 5) Produk tabungan di BMT Mawaddah memberikan kemudahan untuk menyimpan dana yang saya miliki dengan aman.
- 6) Saya memahami produk-produk di BMT Mawaddah.
- 7) Saya pernah menjadi nasabah atau anggota di BMT Mawaddah.
- 8) Saya mengetahui bahwa produk tabungan adalah produk yang sering digunakan oleh pelajar atau santri.
- 9) Saya mengetahui bahwa produk tabungan memberikan manfaat untuk menyetor dana yang saya miliki.
- 10) Saya mengetahui cara penggunaan produk tabungan di BMT Mawaddah.

Adapun tanggapan responden tentang variabel pengetahuan setelah di uji menggunakan SPSS 24 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Respon Terhadap Pernyataan Pengetahuan (X1)

No. item	SS		S		KS		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	118	44,2	115	43,1	28	10,5	5	1,9	1	0,4	267
2	101	37,8	123	46,1	35	13,1	8	3,0	-	-	267

3	114	42,7	125	46,8	15	5,6	12	4,5	1	0,4	267
4	51	19,1	116	43,4	65	24,3	35	13,1	-	-	267
5	54	20,2	110	41,2	83	31,1	19	7,1	1	0,4	267
6	48	18,0	137	51,3	57	21,3	25	9,4	-	-	267
7	59	22,1	118	44,2	60	22,5	29	10,9	1	0,4	267
8	90	33,7	105	39,3	59	22,1	11	4,1	2	0,7	267
9	56	21,0	128	47,9	66	24,7	17	6,4	-	-	267
10	54	20,2	134	50,2	56	21,0	23	8,6	-	-	267
Jumlah	745		1.211		524		184		6		2.670

Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada item-item Pengetahuan (X1) sebagai berikut:

Pernyataan tentang “Saya mengetahui semua jenis produk di BMT Mawaddah” pada item-1 mendapatkan respon 44,2% sangat setuju, 43,1% setuju, 10,5% kurang setuju, 1,9% tidak setuju dan 0,4% sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang “Saya mengetahui bahwa produk tabungan bisa dilakukan penarikan kapan saja” pada item-2 mendapatkan respon 37,8% sangat setuju, 46,1% setuju, 13,1% kurang setuju, dan 3,0% tidak setuju.

Pernyataan tentang “Saya mengetahui kegunaan produk di BMT Mawaddah” pada item-3 mendapatkan respon 42,7% sangat setuju, 46,8% setuju, 5,6% kurang setuju, 4,5% tidak setuju dan 0,4% sangat tidak setuju.

Penyataan tentang “Saya mengetahui penerapan sistem bagi hasil di BMT Mawaddah” pada item-4 mendapatkan respon 19,1% sangat setuju, 43,4% setuju, 24,3% kurang setuju, dan 13,1% tidak setuju.

Pernyataan tentang “Produk tabungan di BMT Mawaddah memberikan kemudahan untuk menyimpan dana yang saya miliki dengan aman” pada item-5

mendapatkan respon 20,2% sangat setuju, 41,2% setuju, 31,1% kurang setuju, 7,1% tidak setuju dan 0,4% sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang “Saya memahami produk-produk di BMT Mawaddah” pada item-6 mendapatkan respon 18% sangat setuju, 51,3% setuju, 21,3% kurang setuju, dan 9,4% tidak setuju.

Pernyataan tentang “Saya pernah menjadi nasabah atau di BMT Mawaddah” pada item-7 mendapatkan respon 22,1% sangat setuju, 44,2% setuju, 22,5% kurang setuju, 10,9% tidak setuju dan 0,4% sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang “Saya mengetahui bahwa produk tabungan adalah produk yang sering digunakan oleh pelajar atau santri” pada item-8 mendapatkan respon 43,8% sangat setuju, 40,4% setuju, 10,1% kurang setuju, 5,2% tidak setuju dan 0,4% sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang “Saya mengetahui bahwa produk tabungan memberikan manfaat untuk menyisihkan dana yang saya miliki” pada item-9 mendapatkan respon 21,% sangat setuju, 47,9% setuju, 24,7% kurang setuju, dan 6,4% tidak setuju.

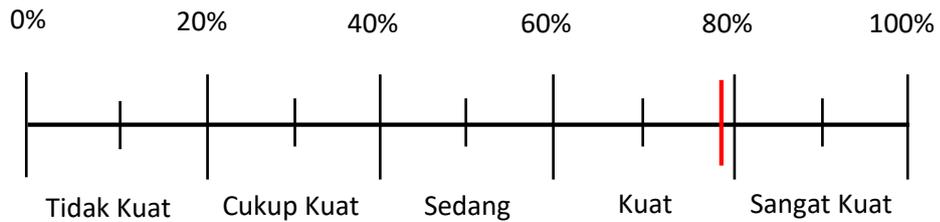
Pernyataan tentang “Saya mengetahui cara penggunaan produk tabungan di BMT Mawaddah” pada item-10 mendapatkan respon 20,2% sangat setuju, 50,2% setuju, 21% kurang setuju dan 8,6% tidak setuju.

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= (\sum \text{STS} \times 1) + (\sum \text{TS} \times 2) + (\sum \text{N} \times 3) + (\sum \text{S} \times 4) + (\sum \text{SS} \times 5) : (n \times 10 \times 5) \\ &= (6 \times 1) + (184 \times 2) + (524 \times 3) + (1.211 \times 4) + (745 \times 5) : (267 \times 10 \times 5) \\ &= (6) + (368) + (1.572) + (4.844) + (3.725) : (13.350) \\ &= (10.515) : (13.350) \end{aligned}$$

$$= 0,787 \times 100\%$$

$$= 78,7\%$$

Dari nilai tersebut menunjukkan tanggapan responden baik terhadap variabel pengetahuan. secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Gambar diatas dapat dilihat bahwa letak garis kontinumnya berada di nilai 78,7%, ini menandakan kekuatan variabel yang sedang diteliti dikategorikan kuat.

b. Variabel Kelompok Acuan (X2)

Sikap responden terkait variabel kelompok acuan (X2) dijelaskan oleh item pernyataan berikut:

- 1) Saya mendapat informasi mengenai produk di BMT Mawaddah dari guru/ustad.
- 2) Saya memilih produk di BMT Mawaddah berdasarkan pengalaman guru/ustad.
- 3) Guru/ustad yang membuat saya tertarik menggunakan Produk di BMT Mawaddah.
- 4) Guru/ustad aktif/sering memberikan informasi tentang produk di BMT Mawaddah.
- 5) Saya mempercayai Produk di BMT Mawaddah karena guru/ustad.

Adapun tanggapan responden tentang variabel Kelompok Acuan setelah di uji menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Respon Terhadap Pernyataan Kelompok Acuan (X2)

No. item	SS		S		KS		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	70	26,2	108	40,4	72	27,0	17	6,4	-	-	267
2	59	22,1	132	49,4	61	22,8	15	5,6	-	-	267
3	70	26,2	124	46,4	56	21,0	17	6,4	-	-	267
4	129	48,3	108	40,4	20	7,5	10	3,7	-	-	267
5	52	19,5	102	38,2	67	25,1	46	17,2	-	-	267
Jumlah	380		574		276		105		-		1.335

Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada item-item kelompok acuan (X2) sebagai berikut:

Pernyataan tentang “Saya mendapat informasi mengenai produk di BMT Mawaddah dari guru/ustad” pada item-1 mendapatkan respon 26,2% sangat setuju, 40,4% setuju, 27% kurang setuju dan 6,4% tidak setuju.

Pernyataan tentang “Saya memilih produk di BMT Mawaddah berdasarkan pengalaman guru/ustad” pada item-2 mendapatkan respon 22,1% sangat setuju, 49,4% setuju, 22,8% kurang setuju, dan 6,6% tidak setuju.

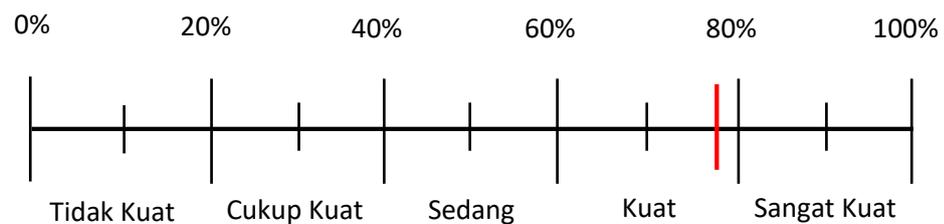
Pernyataan tentang “Guru/ustad yang membuat saya tertarik menggunakan Produk di BMT Mawaddah” pada item-3 mendapatkan respon 26,2% sangat setuju, 46,4% setuju, 21% kurang setuju dan 6,4% tidak setuju.

Pernyataan tentang “Guru/ustad aktif/sering memberikan informasi tentang produk di BMT Mawaddah” pada item-4 mendapatkan respon 48,3% sangat setuju, 40,4% setuju, 7,5% kurang setuju, dan 3,7% tidak setuju.

Pernyataan tentang “Saya mempercayai Produk di BMT Mawaddah karena guru/ustad” pada item-5 mendapatkan respon 19,5% sangat setuju, 38,2% setuju, 25,1% kurang setuju dan 17,2% tidak setuju.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= (\sum \text{STS} \times 1) + (\sum \text{TS} \times 2) + (\sum \text{N} \times 3) + (\sum \text{S} \times 4) + (\sum \text{SS} \times 5) : (n \times 10 \times 5) \\
 &= (0 \times 1) + (105 \times 2) + (276 \times 3) + (574 \times 4) + (380 \times 5) : (267 \times 5 \times 5) \\
 &= (0) + (210) + (828) + (2.296) + (1.900) : (6.675) \\
 &= (5.234) : (6.675) \\
 &= 0,784 \times 100\% \\
 &= 78,4\%
 \end{aligned}$$

Dari nilai tersebut menunjukkan tanggapan responden baik terhadap variabel pengetahuan. secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Gambar diatas dapat dilihat bahwa letak garis kontinumnya berada di nilai 85,2%, ini menandakan kekuatan variabel yang sedang diteliti dikategorikan kuat.

c. Variabel Minat Menggunakan

Sikap responden terkait variabel minat menggunakan (Y) dijelaskan oleh item pernyataan berikut:

- 1) Menggunakan produk tabungan di BMT Mawaddah sesuai dengan lingkungan saya.
- 2) Produk di BMT Mawaddah sesuai dengan kondisi keuangan saya.
- 3) Produk tabungan di BMT Mawaddah sesuai dengan kebutuhan saya sebagai santri.
- 4) Pengetahuan tentang BMT Mawaddah membuat saya ingin menggunakan produk di BMT Mawaddah.
- 5) Banyak ustad yang menggunakan produk di BMT Mawaddah menjadikan saya berminat untuk menggunakan produk di BMT Mawaddah.
- 6) Lingkungan sosial mendorong saya untuk menggunakan produk di BMT Mawaddah.

Adapun tanggapan responden tentang variabel budaya setelah di uji menggunakan SPSS 24 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Respon Terhadap Pernyataan Minat (Y)

No. item	SS		S		KS		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	52	19,5	125	46,8	60	22,5	30	11,2	-	-	267
2	64	24,0	117	43,8	68	25,5	18	6,7	-	-	267
3	79	29,6	133	49,8	49	18,4	6	2,2	-	-	267
4	53	19,9	133	49,8	63	23,6	18	6,7	-	-	267
5	59	22,1	103	38,6	59	22,1	46	17,2	-	-	267

6	46	17,2	118	44,2	79	29,6	24	9,0	-	-	267
Jumlah	353		729		378		142		-		1.602

Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada item-item minat menggunakan (Y) sebagai berikut:

Pernyataan tentang “Menggunakan produk tabungan di BMT Mawaddah sesuai dengan lingkungan saya” pada item-1 mendapatkan respon 19,5% sangat setuju, 46,8% setuju, 22,5% kurang setuju dan 11,2% tidak setuju.

Pernyataan tentang “Produk di BMT Mawaddah sesuai dengan kondisi keuangan saya” pada item-2 mendapatkan respon 24% sangat setuju, 43,8% setuju, 25,5% kurang setuju dan 6,7% tidak setuju.

Pernyataan tentang “Produk tabungan di BMT Mawaddah sesuai dengan kebutuhan saya sebagai santri” pada item-3 mendapatkan respon 29,6% sangat setuju, 49,8% setuju, 18,4% kurang setuju dan 2,2% tidak setuju.

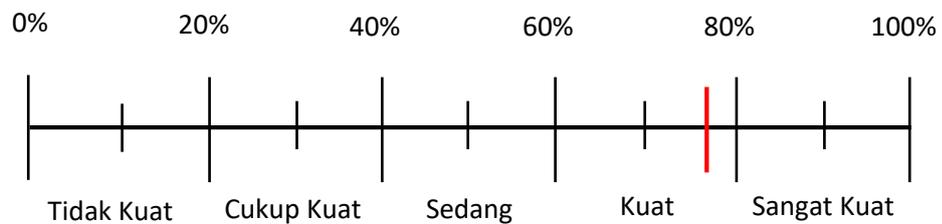
Pernyataan tentang “Pengetahuan tentang BMT Mawaddah membuat saya ingin menggunakan produk di BMT Mawaddah” pada item-4 mendapatkan respon 19,9% sangat setuju, 49,8% setuju, 23,6% kurang setuju dan 6,7% tidak setuju.

Pernyataan tentang “Banyak ustad yang menggunakan produk di BMT Mawaddah menjadikan saya berminat untuk menggunakan produk di BMT Mawaddah” pada item-5 mendapatkan respon 22,1% sangat setuju, 38,6% setuju, 22,1% kurang setuju dan 17,2% tidak setuju.

Pernyataan tentang “Lingkungan sosial mendorong untuk menggunakan di BMT Mawaddah” pada item-6 mendapatkan respon 17,2% sangat setuju, 44,2% setuju, 29,6% kurang setuju dan 9% tidak setuju.

$$\begin{aligned}
\text{Skor} &= (\sum \text{STS} \times 1) + (\sum \text{TS} \times 2) + (\sum \text{N} \times 3) + (\sum \text{S} \times 4) + (\sum \text{SS} \times 5) : (n \times 10 \times 5) \\
&= (1 \times 0) + (142 \times 2) + (378 \times 3) + (729 \times 4) + (353 \times 5) : (267 \times 6 \times 5) \\
&= (0) + (284) + (1.134) + (2.916) + (1.765) : (8.010) \\
&= (6.099) : (8.010) \\
&= 0,761 \times 100\% \\
&= 76,1\%
\end{aligned}$$

Dari nilai tersebut menunjukkan tanggapan responden baik terhadap variabel pengetahuan. secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Gambar diatas dapat dilihat bahwa letak garis kontinumnya berada di nilai 86,5%, ini menandakan kekuatan variabel yang sedang diteliti dikategorikan sangat kuat.

6. Uji Kualitas Data

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan. Peneliti mengajukan kuesioner yang berisi 21 butir pernyataan, 10 butir pernyataan untuk variabel Pengetahuan (X1), 5 butir pernyataan untuk variabel Kelompok Acuan (X2), dan 6 butir pernyataan untuk variabel Minat Menabung (Y).

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecepatan alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Hasil ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yaitu dengan membandingkan nilai r-tabel dengan r-hitung untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel dan *alpha* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila r-hitung lebih besar daripada r-tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini dengan jumlah sampel 267 dan *alpha* 0,05 didapat r-tabel 0,120. Item kuesioner yang memiliki nilai koefisien korelasi lebih kecil dari nilai kritisnya tidak diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya.

Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan program SPSS, seluruh item pernyataan pada variabel X yaitu (Pengetahuan dan Kelompok Acuan) serta item pernyataan pada variabel Y yaitu Minat Menggunakan dinilai valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,12. Berikut ini adalah koefisien korelasi tiap item pernyataan terhadap skor totalnya.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	r-tabel	Validitas
Pengetahuan (X1)	X1.1	0,371**	0,120	Valid
	X1.2	0,326**	0,120	Valid
	X1.3	0,260**	0,120	Valid
	X1.4	0,678**	0,120	Valid
	X1.5	0,683**	0,120	Valid
	X1.6	0,712**	0,120	Valid
	X1.7	0,273**	0,120	Valid
	X1.8	0,199**	0,120	Valid
	X1.9	0,642**	0,120	Valid
	X1.10	0,716**	0,120	Valid

Kelompok Acuan (X2)	X2.1	0,818**	0,120	Valid
	X2.2	0,756**	0,120	Valid
	X2.3	0,794**	0,120	Valid
	X2.4	0,468**	0,120	Valid
	X2.5	0,799**	0,120	Valid
Minat Menabung (Y)	Y.1	0,751**	0,120	Valid
	Y.2	0,756**	0,120	Valid
	Y.3	0,207**	0,120	Valid
	Y.4	0,764**	0,120	Valid
	Y.5	0,733**	0,120	Valid
	Y.6	0,747**	0,120	Valid

Keterangan: **Korelasi signifikan diatas 0,01 *Korelasi signifikan diatas 0,05
Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2021

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Bila hasil koefisien reliabilitas dari semua variabel menunjukkan positif dan signifikan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Kuesioner dinyatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* > 0,600 dan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah 0,600.

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,644	Reliabel
Budaya (X2)	0,783	Reliabel
Minat Menggunakan (Y)	0,752	Reliabel

Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2021

Dari keterangan tabel diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* > 0,600. Dengan demikian variabel Pengetahuan, Kelompok Acuan dan Minat Menggunakan dapat dikatakan reliabel.

7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat atau menguji suatu model regresi termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik juga untuk menilai baik tidaknya model regresi yang dikembangkan. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) versi 23. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan pada model regresi. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan (X1)	,500	2,001
	Kelompok Acuan (X2)	,500	2,001

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2021

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas berada di atas 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Artinya bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Pada uji autokorelasi ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan cara membandingkan DW hitung dengan DW tabelnya, derajat kepercayaan yang digunakan sebesar 5%.

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,869 ^a	,755	,753	1,7363	1,736
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Output SPSS, 2021

Tabel tersebut menyatakan nilai DW sebesar 1,736, maka untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dan derajat kepercayaan yang digunakan 5%. Pada tabel DW dengan melihat jumlah sampel $n = 267$ dan jumlah variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini ($k = 2$), didapati nilai dL dan dU sebagai berikut:

Tabel 4.9

Pengambilan Keputusan Hasil Uji Autokorelasi

dL	dU	4 - dL	4 - dU	DW	Keputusan
1,793	1,808	2,207	2,192	1,736	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Tabel Durbin-Watson

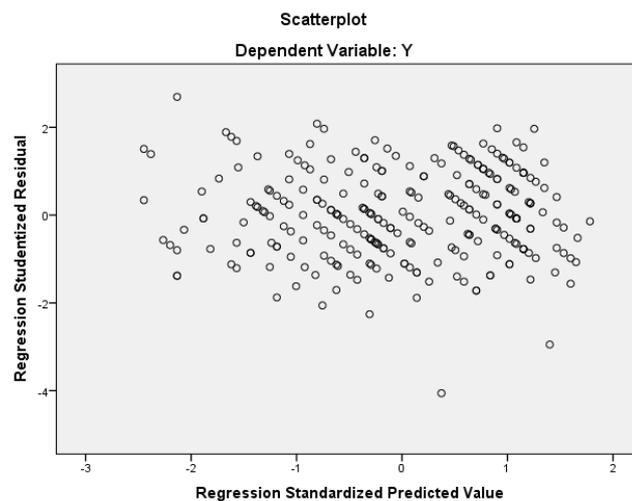
Tabel tersebut menyatakan bahwa nilai DW sebesar 1,736 berada diantara 0 dan nilai $dL = 1,793$ ($0 < DW < dL$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan nilai residualnya.

Gambar 4.4

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Scatter Plot*



Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan gambar 4.4 diatas dari hasil output SPSS 23, grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas, di mana titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan

bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk lebih memastikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, peneliti juga melakukan uji Glejser. Apabila hasil signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil uji Glejser.

Tabel 4.10
Hasil Uji Glejser

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,194	2	,597	,579	,561 ^b
	Residual	272,090	264	1,031		
	Total	273,284	266			
a. Dependent Variable: Abs_Res						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Output SPSS, 2021

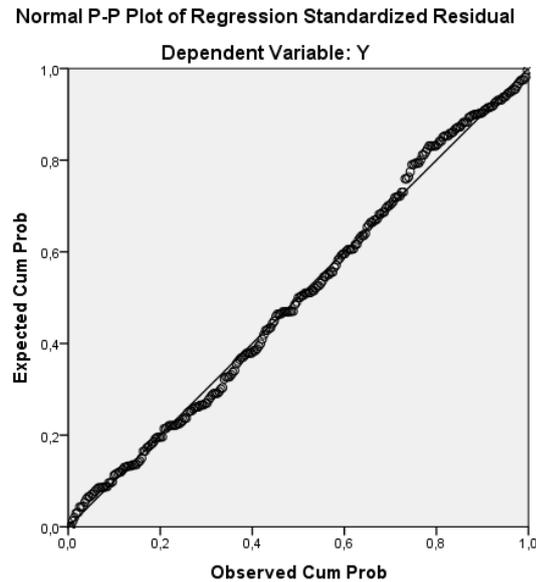
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,561 > \text{signifikansi } 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan grafik normal probability plot dengan cara melihat penyebaran data. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal *Probability Plot*



Sumber: Output SPSS, 2021

Dari hasil output SPSS di atas, pada grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji kenormalan data juga bisa dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Jika $\text{Sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini juga dilakuka *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut.

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		267
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,72963790
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,036
	Negative	-,049
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diatas, diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,049 dengan signifikasi 0,200 lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

8. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini model persamaan regresi berganda yang disusun untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan dan Kelompok Acuan Terhadap Minat Menggunakan Produk di BMT Mawaddah santri Miftahul Ulum Panyeppeen adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 23, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,136	1,020		,134	,894
	X1	,200	,036	,238	5,518	,000
	X2	,756	,048	,684	15,863	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan analisis regresi linier berganda pada tabel 4.12 diatas diperoleh koefisien variabel independen Pengetahuan (X1) = 0,200 dan Kelompok Acuan (X2) = 0,765 dengan konstanta sebesar (0,136). Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = 0,136 + 0,200 X1 + 0,756 X2 + e$$

Dari model persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. (konstanta) sebesar 0,136 menyatakan bahwa jika variabel independen (Pengetahuan dan Kelompok Acuan) tidak dipertimbangkan (bernilai nol), maka Minat Menggunakan santri Miftahul Ulum Panyeppeen bernilai 0,136.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Pengetahuan (X1) sebesar 0,200. Jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel Pengetahuan (X1), maka Minat Menggunakan santri Miftahul Ulum Panyeppeen akan meningkat sebesar 0,200 satuan dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel Budaya (X2) sebesar 0,756. Mempunyai arti bahwa jika Kelompok Acuan (X2) meningkat sedangkan variabel lain (Pengetahuan) adalah tetap, maka Minat Menggunakan santri Miftahul Ulum Panyeppeen meningkat sebesar 0,756 satuan.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel

- Jika $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan

- Jika angka probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika angka probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji signifikan secara simultan variabel independen dengan SPSS versi 23 sebagai berikut.

Tabel 4.13

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2447,615	2	1223,808	405,999	,000 ^b
	Residual	795,778	264	3,014		
	Total	3243,393	266			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil uji F tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 405,999 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari signifikansi 0,05). Nilai F_{tabel} sebesar 3,03 diperoleh dari dk penyebut = $V_2 = n$ (jumlah sampel) – m (jumlah variabel) dan dk pembilang = $V_1 = m - 1$. $V_2 = 267 - 3 = 264$ dan $V_1 = 3 - 1 = 2$. Berarti nilai F_{hitung} $405,999 > F_{tabel}$ 3,03 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Pengetahuan (X1) dan Kelompok Acuan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Minat Menggunakan santri Miftahul Ulum Panyeppen.

2. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (Pengetahuan dan Kelompok Acuan) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Minat Menggunakan) dengan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel

- a. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan

- a. Jika angka probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika angka probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji signifikansi secara parsial variabel independen dengan SPSS versi 23 sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,136	1,020		,134	,894
	X1	,200	,036	,238	5,518	,000
	X2	,756	,048	,684	15,863	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil analisis uji t diatas akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diperoleh dari $df = n$ (jumlah sampel) – m (jumlah variabel), $df = 267 - 2 = 265$ dan taraf signifikansi sebesar 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,651. Pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Pengetahuan (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 5,518 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} yaitu 1,651. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $5,518 > t_{tabel}$ 1,651, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Minat Menggunakan santri Miftahul Ulum Panyeppen.

Variabel Kelompok Acuan (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 15,863 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} yaitu 1,651. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $15,863 > t_{tabel}$ 1,651, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Kelompok Acuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan santri Miftahul Ulum Panyeppen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.15

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,869 ^a	,755	,753	1,7362	1,736
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya nilai Adjusted R Square adalah 0,753 atau 75,3%. Hal ini berarti sebesar 75,3% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 75,3% variabel Minat Menggunakan santri Miftahul Ulum Panyeppeen dijelaskan oleh variasi variabel independen Pengetahuan dan Kelompok Acuan Sedangkan sisanya ($100\% - 75,3\% = 24,7\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba memberikan pembahasan terhadap masing-masing variabel yang dibahas di dalam penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai pengujian hipotesis akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan dan Kelompok Acuan Secara Simultan Terhadap Minat Menggunakan Santri Pada Produk di BMT Mawaddah.

Pembahasan ini akan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah “Apakah pengetahuan dan Kelompok Acuan berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan produk di BMT Mawaddah?”

Setelah dilakukan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 405,999 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari signifikan 0,05). Nilai F_{tabel} sebesar 3,03 diperoleh dari dk penyebut = $V_2 = n$ (jumlah sampel) – m (jumlah variabel) dan dk pembilang = $V_1 = m - 1$. $V_2 = 267 - 3 = 264$ dan $V_1 = 3 - 1 = 2$.

Nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} mengindikasikan bahwa variabel independen Pengetahuan (X1) dan Budaya (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Menggunakan Santri Pada Produk BMT Mawaddah dengan tingkat probabilitas 0,000 yang berada dibawah $\alpha = 0,05$.

Hasil uji diatas variabel Pengetahuan dan Kelompok Acuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Santri, hal ini berarti bahwa apabila Pengetahuan dan Kelompok Acuan baik, maka akan berdampak pada semakin berpengaruhnya terhadap Minat Menggunakan Santri Pada Produk BMT Mawaddah.

Berdasarkan hasil *adjusted R square* diperoleh nilai sebesar 75,3%. Artinya 75,3% variabel Minat Santri Menggunakan Produk di BMT Mawaddah Panyepren dijelaskan oleh variasi variabel independen pengetahuan dan kelompok acuan, sedangkan sisanya 24,7% dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, pribadi dan psikologis dan variabel lainnya.

2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan santri Miftahul Ulum Panyeppen

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel Pengetahuan bertanda positif yang berarti Pengetahuan berbanding lurus atau searah terhadap Minat Menggunakan santri pada produk di BMT Mawaddah. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,518 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai t_{tabel} yaitu 1,651. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 5,518 > t_{tabel} 1,651 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel Pengetahuan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan santri pada produk di BMT Mawaddah panyeppen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Santri pada produk di BMT Mawaddah panyeppen.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa Pengetahuan santri mengenai lembaga keuangan syariah sangat mempengaruhi sikap santri terhadap produk yang ditawarkan, sehingga semakin baik pengetahuan mereka mengenai lembaga keuangan syariah maka akan memacu minat menjadi anggota. Sebaliknya jika pengetahuan santri terbatas terhadap lembaga keuangan syariah mengakibatkan persepsi yang kurang baik terhadap lembaga keuangan tersebut. Fungsi pengetahuan dapat membantu santri atau konsumen dapat

membantu konsumen mengurangi ketidakpastian dan kebingungan dalam memilah-milah informasi yang relevan dan tidak relevan dengan kebutuhannya.⁴

Santri telah memiliki kesadaran tentang produk dan layanan BMT, tetapi tidak sedikit pula yang dapat memahaminya. sehingga tugas dari BMT adalah meningkat pengetahuan santri seperti mempromosikan kualitas, nilai, kinerja dan keistimewaan lain produk di BMT Mawaddah atau bekerjasama dengan pihak pondok pesantren dengan mengadakan seminar tentang Lembaga Keuangan syariah.

Pengetahuan santri tentang transaksi yang sesuai menurut syariah terutama di lembaga keuangan agar dijauhkan dari transaksi yang mengandung riba diperoleh dari mengikuti kajian fiqh muamalah yang biasanya terdapat di sekolah *diniyah* santri yang dikemas dalam bentuk kitab kuning yang dimaknai.⁵ Selain itu, santri pondok pesantren panyeppeen juga pernah mendapatkan sosialisasi dari pihak lembaga keuangan syariah (BMT Mawaddah Panyeppeen)⁶ yang memberikan arahan tentang apa itu lembaga keuangan syariah, keuntungan dan manfaat memilih lembaga keuangan syariah sebagai tempat menabung santri.⁷ Hal tersebut menjadikan variabel pengetahuan ini dapat mempengaruhi santri untuk memilih menabung dan mempercayakan pengelolaan keuangannya di lembaga keuangan syariah.

⁴ Nugroho J. Setiadi, "*Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*" (Jakarta: Kencana, 2003), 141.

⁵ Kajian Kitab Sekolah *Diniyah*, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen, Observasi, 30 Juli 2021.

⁶ BMT Mawaddah Panyeppeen adalah lembaga keuangan syariah yang didirikan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

⁷ Mufid, Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen, Wawancara, 2 September 2021.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maskur Rosyid dan Halimatus Saidiah yang menyatakan bahwa Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung santri dan guru.⁸ dan juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zulfison, Puspita, dan Rifki Tyanto variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi nasabah menggunakan bank syariah.⁹

3. Pengaruh Kelompok Acuan Terhadap Minat Menggunakan Santri Pada Produk di BMT Mawaddah Panyebben

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel Kelompok Acuan bertanda positif yang berarti Kelompok Acuan berbanding lurus atau searah terhadap Minat Menggunakan Santri. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 15,863 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai t_{tabel} yaitu 1,651. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 15,863 > t_{tabel} 1,651$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Kelompok Acuan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan santri pada produk di BMT Mawaddah Panyebben. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kelompok Acuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Santri.

Di antara berbagai kelompok yang ada di masyarakat, bentuk kelompok yang mempunyai relevansi dengan perilaku konsumen adalah kelompok acuan. Menurut Rosen, seseorang cenderung lebih mendengarkan apa yang dikatakan orang

⁸Maskur Rosyid dan Halimatus Saidiah, "Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru", *Islaminomic*, 2 (Agustus, 2016) hlm, 42-43.

⁹ Zulfison, Puspita, Rifki Tyanto, "Pengaruh Religiusitas, Kelompok Referensi dan Pengetahuan terhadap Bank Syariah pada Nasabah Bank Syariah DKI Jakarta", *Al-Masraf*, Vol. 5, Januari-Juni 2020, 6.

atau kelompok yang menjadi rujukan seperti teman atau anggota.¹⁰ Faktor yang memengaruhi keputusan menabung salah satunya dari faktor lingkungan yaitu keluarga, kelompok referensi/acuan, dan kelas sosial.¹¹ Konsumen cenderung lebih terpengaruh oleh kelompok acuan jika informasi yang diberikan dianggap sah dan relevan pada permasalahan yang dihadapi, dan sumber yang memberikan informasi tersebut dianggap dapat dipercaya.¹²

Kelompok Acuan dapat masuk melalui tiga jalur pengaruh, yaitu pengaruh normatif, pengaruh informasi, pengaruh ekspresi nilai.¹³ Kedekatan antara santri dan ustad menjadi salah satu faktor penting timbulnya minat santri menggunakan produk di BMT Mawaddah, guru atau ustad pernah memberi kajian tentang lembaga keuangan syariah dan juga sering merekomendasikan santrinya untuk menyimpan atau menitipkan uangnya di BMT Mawaddah untuk meminimalisir adanya kehilangan dan pencurian.¹⁴

Hal tersebut memberikan arti bahwa semakin tinggi atau semakin banyak pengaruh yang diberikan oleh kelompok acuan dalam hal ini adalah ustad atau guru, maka semakin tinggi pula ketertarikan santri menggunakan produk di BMT Mawaddah. Melihat hasil penelitian ini tugas dari BMT Mawaddah untuk merangkul para ustad atau guru melalui sosialisasi kepada santri mengenai keunggulan menggunakan produk di BMT Mawaddah agar ustad lebih sering

¹⁰ Rosen E, *Kiat Pemasaran dari Mulut Ke Mulut* (Jakarta: Elex, 2004), 256.

¹¹ Nugroho J. Setiadi, *“Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen”* (Jakarta: Kencana, 2003), 10.

¹² Ibid, 189.

¹³ Hafids MS. Sam’ani Sya’roni, Marlina, Pengaruh Reference Group dan Marketing Mix Terhadap Minat Menggunakan Produk KJKS/BMT di Kota Pekalongan, *Jurnal penelitian*, Vol. 10, No. 2, November 2013, 185.

¹⁴ Ali Wahdi, Ustad Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren, Wawancara, 03 September 2021.

merekomendasikan santri menggunakan produk di BMT Mawaddah. Hal tersebut menjadikan variabel kelompok acuan ini lebih dominan dapat mempengaruhi santri untuk memilih menabung dan mempercayakan pengelolaan keuangannya di BMT Mawaddah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulfison, Puspita, dan Rifki Tyanto variabel kelompok referensi/acuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi nasabah menggunakan bank syariah.¹⁵ dan juga mendukung penelitian dari Kristiyadi dan Sri Hartiyah variabel kelompok acuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di koperasi jasa keuangan syariah.¹⁶

¹⁵ Zulfison, Puspita, Rifki Tyanto, “Pengaruh Religiuitas, Kelompok Referensi dan Pengetahuan terhadap Bank Syariah pada Nasabah Bank Syariah DKI Jakarta”, *Al-Masraf*, Vol. 5, Januari-Juni 2020, 6.

¹⁶Kristiyadi, dan Sri Hartiyah, “Pengaruh kelompok acuan, religiusitas, promosi dan pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah terhadap minat menabung di koperasi jasa keuangan syariah”, *journal ekonomi dan teknik informatika*, Vol.5 No.9 Februari 2016, 59.